

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Generasi sehat merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas suatu generasi sangat ditentukan sejak fase paling awal kehidupan, bahkan sebelum terjadinya kehamilan. Kehamilan yang sehat dan terencana dengan baik berperan penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan ibu dan anak yang dilahirkan. Kehamilan yang tidak direncanakan dan calon ibu yang memiliki faktor risiko kesehatan dapat menyebabkan meningkatnya risiko anak yang dilahirkan mengalami komplikasi. Salah satunya kelahiran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang pada akhirnya berisiko mengalami gangguan pertumbuhan atau stunting. Stunting yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Sehingga, upaya pencegahan stunting dan penciptaan generasi sehat perlu dimulai sejak masa pranikah melalui pendekatan promotif dan preventif pada calon orang tua (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Perencanaan kehamilan sehat merupakan langkah penting dalam upaya mewujudkan ibu dan generasi yang sehat. Namun, masih banyak calon pengantin perempuan yang memasuki masa kehamilan tanpa persiapan kesehatan yang optimal. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan pada ibu maupun janin. Beberapa faktor risiko kesehatan yang sering ditemukan pada calon pengantin perempuan antara lain malnutrisi, infeksi menular seksual, infeksi Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes Simplex (TORCH)

serta gangguan hormonal yang sebenarnya dapat dicegah melalui perencanaan kehamilan yang sehat (Kurniawati, D., dan Lestari, P. 2023). Malnutrisi pada calon pengantin perempuan, baik kekurangan energi kronis maupun defisiensi zat gizi mikro seperti zat besi dan asam folat dapat berdampak pada terjadinya anemia, gangguan pertumbuhan janin, bayi berat lahir rendah (BBLR) hingga stunting. Infeksi TORCH yang tidak terdeteksi sebelum kehamilan juga dapat menyebabkan komplikasi seperti keguguran, cacat bawaan, gangguan tumbuh kembang, bahkan kematian janin. Gangguan hormonal yang tidak ditangani dengan baik juga berisiko menimbulkan gangguan ovulasi, kesulitan hamil, serta komplikasi selama kehamilan (Putri, A. D., dan Handayani, S. 2021). Tingginya risiko tersebut tidak terlepas dari rendahnya tingkat pengetahuan, perilaku, dan tindakan calon pengantin perempuan terkait perencanaan kehamilan sehat. Kurangnya pengetahuan menyebabkan calon pengantin perempuan tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah (Wahyuni, S., dan Prasetyo, B. 2022).

Masalah gizi pada remaja putri masih menjadi isu kesehatan masyarakat. Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 22% remaja putri mengalami anemia, yang merupakan salah satu bentuk malnutrisi mikronutrien dan berisiko mempengaruhi kesehatan reproduksi serta kesiapan kehamilan di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kondisi gizi yang tidak optimal pada remaja putri dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan stunting.

Selain permasalahan gizi, infeksi menular seksual juga menjadi ancaman serius bagi kesehatan reproduksi remaja. Data Kementerian Republik Indonesia

menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 4.589 kasus IMS pada kelompok usia 15-19 tahun dengan hampir 48% di antaranya merupakan kasus sifilis. Risiko kesehatan reproduksi lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah infeksi Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes Simplex (TORCH). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi infeksi TORCH pada wanita usia subur cukup tinggi dan bervariasi antar wilayah dengan kisaran 5,5% hingga lebih dari 80% tergantung jenis patogen dan lokasi penelitian (Sari dkk., 2021). Infeksi TORCH yang terjadi pada awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, serta kelainan kongenital pada bayi.

Pemeriksaan kesehatan pranikah merupakan salah satu intervensi kesehatan penting yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia melalui inisiatif nasional yang dirintis oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bersama Kementerian Agama (Kemenag). Pada tanggal 11 Maret 2022, BKKBN dan Kemenag secara resmi meluncurkan program pendampingan, konseling, dan pemeriksaan kesehatan dalam tiga bulan pranikah yang bertujuan mendeteksi faktor risiko kesehatan calon pengantin. Pemeriksaan ini meliputi skrining kesehatan reproduksi, pemeriksaan laboratorium seperti golongan darah, kadar hemoglobin, skrining TT, serta edukasi yang diberikan oleh fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas. Meskipun pemerintah Indonesia telah mendorong pemeriksaan kesehatan pranikah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting, evaluasi pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa kepatuhan calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan masih rendah. Data evaluasi dari BKKBN menunjukkan bahwa meskipun ada target 80%, realisasi cakupan

pemeriksaan pranikah masih jauh dari harapan. Pada tahun 2023 hanya 39,7% calon pengantin yang tercatat melakukan pemeriksaan pranikah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Abiansemal IV, sebagai upaya awal untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kesehatan pranikah bagi calon pengantin. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara singkat dengan petugas kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa kunjungan calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah masih tergolong rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Petugas kesehatan menyampaikan bahwa sebagian besar calon pengantin belum menjadikan pemeriksaan kesehatan pranikah sebagai prioritas. Rendahnya kunjungan calon pengantin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai pentingnya perencanaan kehamilan sehat, manfaat pemeriksaan pranikah, serta dampak kesehatan yang dapat terjadi apabila pemeriksaan tersebut tidak dilakukan. Petugas kesehatan Puskesmas Abiansemal IV juga menyampaikan bahwa edukasi terkait perencanaan kehamilan sehat dan pemeriksaan pranikah masih belum optimal, khususnya dalam bentuk media edukasi yang dapat dipelajari secara mandiri oleh calon pengantin. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima calon pengantin bersifat terbatas, sehingga pemahaman mereka terhadap kesehatan prakonsepsi, gizi, pencegahan infeksi menular seksual, serta infeksi TORCH masih rendah.

Media *booklet* merupakan media cetak yang dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipelajari secara mandiri. *Booklet* memungkinkan sasaran untuk membaca materi

secara berulang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap informasi yang diberikan. *Booklet* tidak memerlukan akses teknologi atau jaringan internet, sehingga dapat digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam (Sari dan Widodo, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penelitian oleh (Rahayu, dkk. 2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah responden diberikan edukasi menggunakan media booklet dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini disebabkan oleh penyajian informasi yang sederhana, disertai ilustrasi, serta dapat dipelajari sesuai dengan kecepatan masing-masing individu. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Handayani, dkk. 2021) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu terkait persiapan kehamilan pada desain penelitian *pretest–posttest*.

Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya kunjungan dan pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai perencanaan kehamilan sehat berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan pemeriksaan kesehatan pranikah. Kurangnya edukasi yang efektif dan mudah dipahami menyebabkan calon pengantin belum memahami pentingnya kesiapan prakonsepsi, status gizi, serta pencegahan infeksi menular seksual, dan infeksi TORCH. Penelitian ini dilakukan untuk menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi menggunakan media *booklet* sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon pengantin perempuan dalam merencanakan kehamilan sehat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbedaan pengetahuan perencanaan kehamilan sehat bagi calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum skripsi ini adalah untuk menganalisis pengetahuan perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perencanaan kehamilan sehat bagi calon pengantin perempuan sebelum diberikan edukasi dengan media *booklet*.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan perencanaan kehamilan sehat bagi calon pengantin perempuan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan perencanaan kehamilan sehat bagi calon pengantin perempuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan tambahan referensi ilmiah yang berbasis bukti, khususnya mengenai media edukasi dalam pelayanan sebelum masa kehamilan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat

teori bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai perencanaan kehamilan sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Pengantin Perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin perempuan sebagai bentuk dukungan dalam mempersiapkan kehamilan sehat sehingga dapat membantu mencegah stunting sejak dini.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan edukasi kepada calon pengantin perempuan, terutama dalam perencanaan kehamilan sehat.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang promosi kesehatan, khususnya masa sebelum kehamilan.